Standar Perencanaan Asuhan Keperawatan Didalam Sebuah Rumah sakit

Shela Junita Putri

Shelajunita01@gmail.com

Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal 3 (tiga) tahun sekali.

Perawat sebagai suatu profesi dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan maka jawabannya adalah dengan adanya standar. Standar merupakan level kinerja yang diinginkan dan yang dapat dicapai dimana kerja aktual dapat dibandingkan.

Supervisi keperawatan merupakan suatu proses pemberian sumberr yang dibutuhkan perawat untuk menyelesaikan tugas dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi memungkinkan seorang supervisor keperawatan dapat menemukan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan diruang yang bersangkutan melalui analisis secara komprehensif bersama-sama dengan anggota perawat secara efektif dan efisien.

Standar asuhan keperawatan berfungsi sebagai pedoman maupun tolak ukur dalam pelaksanaan praktek keperawatan agar sesuai dengan nilai-nilai profesional, etika dan tanggung jawab. Standar merupakan level kinerja yang diinginkan dan yang dapat dicapai dimana kerja aktual dapat dibandingkan. Ia memberikan petunjuk kinerja mana yang tidak cocok atau tidak dapat diterima. Standar praktek keperawatan adalah pernyataan tentang apa yang dibutuhkan oleh registered nurse untuk dijalankan sebagai professional keperawatan. Secara umum, standar ini

mencerminkan nilai profesi keperawatan dan memperjelas apa yang diharapkan profesi keperawatan dari pada anggotanya.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode literatur yaitu dengan mengambil data-data melalui buku-buku, situs-situs internet, E-book, jurnal yang terkait dalam penelitian tentang Standar Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Didalam Sebuah umah sakit.

Adapun Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini dalam kurun waktu diatas tahun 2012 dengan mengambil referensi terkait dengan Standar Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Didalam Sebuah umah sakit.

Hasil

faktor organisasi yang paling mendukung penerapan asuhan keperawatan adalah sumber daya dan yang paling tidak mendukung adalah faktor organisasi kinerja Asuhan perawat untuk bekerja sesuai dengan standar dan, sedangkan angka faktor yang paling tinggi adalah faktor supervisi dan yang paling rendah adalah struktur pekerjaan. Artinya faktor yang paling memberikan peluang tidak bekerjanya perawat sesuai dengan standar dari pada faktor yang lain

selain faktor organisasi maupun kinerja asuhan perawat, usia juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan. Dalam hal yang paling lama dalam memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit.

Adapun hubungan antara pengetahuan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan juga berpengaruh terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan didalam rumah sakit, karena dalam standar pelaksanaan asuhan keperawatan dirumah sakit harus diikuti oleh dokumentasi seorang perawat. Dokumentasi tersebut dibuat agar dapat memberikan bukti kepada rumah sakit sebagai pelayanan rumah sakit tersebut dan hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan

diperoleh perawat yang memiliki beban kerja tidak sesuai dengan pendokumentasian termasuk kurang.

Pembahasan

Sikap yang positif diharapkan menjadi dorongan yang kuat dalam usaha melakukan kelengkapan standart asuhan keperawatan. Kekuatan hubungan antara sikap perawat dengan pendokumentasian asuhan di rumah sakit. Kelengkapan standart keperawatan diprediksi karena beberapa faktor, antara lain karena kesibukan perawat, pengalaman kerja (lama kerja), kedisiplinan maupun tingkat beberapa rumah sakit ditemukan bahwa kemampuan perawat mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan rata-rata kurang dari 60%.

pendidikan perawat ataupun persepsi perawat terhadap pentingnya penulisan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendokumentasian keperawatan berdasarkan kelengkapan pengkajian keperawatan sebagian besar dalam kategori kurang lengkap disebabkan format pengkajian sangat ringkas dan sederhana.

Standart pelaksanaan asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas haruslah akurat, lengkap dan sesuai standar. Apabila kegiatan keperawatan tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap maka sulit untuk membuktikan bahwa tindakan keperawatan telah dilakukan dengan benar dan ditemukan adanya standart pelaksanaan asuhan keperawatan yang tidak segera dibuat setelah tindakan keperawatan dilakukan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perawat dalam proses pelaksanaan standart asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit antara lain adalah form dokumentasi yang kurang sistematis, kurangnya pelatihan, belum optimalnya pengawasan, kurangnya motivasi, kurangnya pengetahuan dan kompetensi perawat, beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu, dan tidak adanya sistem pemberian

reward dan punishment yang jelas serta sikap pimpinan yang kurang tegas dalam hal pelaksanaan pencatatan asuhan keperawatan.

ada enam standar praktik untuk informasi keperawatan yaitu pengkajian, berfokus pada pasien yang meliputi identitas pasien, identifikasi hasil, hasil siklus teknologi informasi dari pasien dan data pasien dalam mendukung adanya perubahan dalam pembuatan keputusan, diagnosa, meliputi seluruh aktivitas yang berhubungan dengan identifikasi hasil yang menggambarkan hasil perawatan yang terukur, perencanaan, penggunaan teknologi yang digunakan untuk menambah dan merubah data yang relevan ke dalam perencanaan keperawatan, implementasi, merupakan pemberian tindakan yang nyata kepada pasien, evaluasi, digunakan untuk efisiensi dan efektifitas keputusan, perencanaan dan pelaksanaan untuk meningkatkan praktik keperawatan.

standar asuhan keperawatan harus terus ditinjau keakuratannya, sehingga tidak terjadi suatu kesalahan yang dapat merugikan pasien, selain itu perawat juga harus terus dibina untuk pencapaian kinerja yang profesional dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Pelatihan atau seminar dapat mengasah kemampuan para perawat untuk lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab atau pun kendala perawat melaksanakan standar asuhan keperawatan adalah terbatasnya sumber daya manusia sehingga pekerjaan yang akan dilakukan begitu banyak dan kurangnya waktu untuk melakukan pengisian.

Hasil penelitian tentang yang menunjukkan faktor organisasi kurang mendukung perawat agar bekerja sesuai dengan standar. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan rumah sakit terhadap keharusan perawat bekerja sesuai dengan standar belum maksimal. Budaya, kebiasaan, kebijakan organisasi belum mengharuskan perawat bekerja sesuai dengan standar.

Kalau secara kebijakan sudah diharuskan, diadakan program supervisi, dalam uraian tugas sudah ditekankan maka perawat akan bekerja dengan selalu memperhitungkan standar. lah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan keseluruhan seseorang pada hakikatnya tersusun dari dua faktor

yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Pelatihan-pelatihan di bidang pelayanan keperawatan aktif dilaksanakan, dan juga adanya ketentuan perawat bisa naik pangkat bila sudah mengikuti pelatihan dengan standar jam yang sudah ditentukan. Jadi secara intelektual perawat mampu melakukan. Sasaran yang ditetapkan oleh Bidang Keperawatan adalah perawat bekerja sesuai dengan standar keperawatan karena ini sesuai dengan tuntutan zaman (agar pelayanan bermutu), tuntutan profesi dan juga tuntutan akreditasi.

bila para perawat tidak diajarkan, dibimbing, diharuskan maka mereka akan bekerja secara rutinitas, tidak lagi memakai kecerdasan profesional. Bekerja secara rutinitas belum tentu akan sesuai dengan standar. Bekerja tidak perlu lagi mengingat standar baik standar asuhan keperawatan maupun standar prosedur tindakan. Pihak rumah sakit atau Bagian Bidang Pelayanan Keperawatan harus bekerja keras untuk membenahi semua faktor organisasi agar perawatnya bisa bekerja sesuai standart. Terutama faktor sumber daya (kemampuan intelektual dan ketahanan fisik) dan supervisi harus terus dibina dan diupayakan bila rumah sakit ingin perawatnya bekerja sesuai dengan standar

Penutup

faktor organisasi yang paling mendukung penerapan standart pelaksanaan asuhan keperawatan adalah sumber daya dan yang paling tidak mendukung adalah faktor organisasi kinerja Asuhan perawat untuk bekerja sesuai dengan standar dan, sedangkan angka faktor yang paling tinggi adalah faktor supervisi dan yang paling rendah adalah struktur pekerjaan. Artinya faktor yang paling memberikan peluang tidak bekerjanya perawat sesuai dengan standar dari pada faktor yang lain selain faktor organisasi maupun standart kinerja asuhan perawat, usia juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan. Dalam hal yang paling lama dalam memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit.

Daftar Pustaka

Putri, W., Tri, K., & Yuyun, P. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT Jiwa. *Ners Jurnal Keperawatan*. 12(2), 131-142.

Ratna, A. (2017). OPTIMALISASI PELAKSANAAN DISCHARGE PLANNING MELALUI PENGEMBANGAN MODEL DISCHARGE PLANNING TERINTEGRASI PELAYANAN KEPERAWATAN. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 2 (1), 98-107.

Supratti., Ashriady. (2016). PENDOKUMENTASIAN STANDAR ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MAMUJU, INDONESIA. *Jurnal Kesehatan MANARANG*. 2(1), 44-51.

Cipta, P, W. (2016). PENGARUH BURNOUT SYNDROME TERHADAP PROSES ASUHAN KEPERAWATAN (STUDI PADA PERAWAT RUMAH SAKIT MEDIKA UTAMA BLITAR). *JURNAL REVITALISASI Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(3), 23-36.

Lutfiani D.L. A., Linnie. P., & Abram. B. (2015). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DALAM PENERAPAN STANDAR ASUHAN KEPERAWATAN DIRUANGAN RAWAT INAP INTERNA RSUD DATOE BHINANGKANG. *E-Journal Keperawatan*. 3(3).

Satria. F. S., Ice. Y. W. (2019). EFEKTIFITAS PENERAPAN STANDAR ASUHAN KEPERAWATAN Jiwa GENERALIS PADA PASIEN SKIZOFRENIA DALAM MENURUNKAN GEJALA HALUSINASI. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 7(2), 165-172.

Yuni. A., Idawati. M. (2013). HUBUNGAN FAKTOR ORGANISASI DENGAN PENERAPAN STANDAR ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP. *Jurnal Keperawatan*. IX(2), 127-134.

Aini, d. n. (2018). hubungan kualitas pelayanan keperawatan dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di rsud dr. h. soewondo kendal. *jurnal ners widya husada semarang* , 5(2).

Fatmawati, A., Hasmin, T. (2018). PENGARUH PELAYANAN ASUHAN KEPERAWATAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS TAKALALA KABUPATEN SOPPENG. *Journal of management*. 1(2), 33-57.

Sanjaya, H., Eddyman, E., & Gunawan, G. (2016). PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PERAWAT PADA DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RSU WISATA UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR MAKASSAR. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 10-24.

Butar-Butar, J., & Simamora, R. H. (2016). Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Ners Indonesia*, 6(1), 50-63.

Simamora, R. H. (2005). Hubungan Persepsi Perawat Pelaksana Terhadap Penerapan Fungsi Pengorganisasian Yang Dilakukan Oleh Kepala Ruangan Dengan Kinerjanya Diruang Rawat Inap RSUD Koja Jakarta Utara (Doctoral dissertation, Tesis FIK UI, Tidak dipublikasikan).